

desain

by Giati Anisah

Submission date: 24-Dec-2022 11:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 1986330596

File name: DESAIN_E-LEARNING_PADA_TAYANGAN_PROGRAM_BELAJAR_DARI.pdf (145.42K)

Word count: 3030

Character count: 19857

DESAIN E-LEARNING PADA TAYANGAN PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SD DI TVRI

Giati Anisah
Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Email : anis@sunan-giri.ac.id

Abstract

This research is to describe the e-learning design of the Home Learning Program in Indonesian for elementary schools aired on TVRI. The main focus into five sub-focuses, namely on learning indicators, a series of lessons, learning methods, delivery strategies, and evaluation strategies. This research is descriptive qualitative research. Data were collected using observation sheets. Learning indicators are composed of C1 and C2 competencies adjusted to the level of student intellectual development. The learning series was arranged based on a prerequisite method or prerequisite and sequentially connected. The learning method used is an expositive method that emphasizes the aspects of absorbing new information. The delivery strategy through TVRI is the right choice because it can be accessed by all students in Indonesia, both signal and operational. Evaluation cannot be carried out optimally, especially for competencies that require practice because students cannot interact with students directly

Kata Kunci : *e-learning, desain pembelajaran, Belajar Dari Rumah, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

E-learning diberlakukan secara massal di Indonesia agar tetap terselenggaranya kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Sesungguhnya *e-learning* telah dikembangkan sejak tahun 1999 yang ditandai dengan digunakannya aplikasi *e-learning* berbasis Web. Sejak saat itu, *e-learning* berkembang pesat dengan digabungkannya banyak situs-situs pembelajaran dengan *e-learning*. Isi *e-learning* pun semakin kaya dengan perbaduan multimedia, video *streaming*, dan penampilan interaktif dalam berbagai format.

Fakta di Indonesia, pemberlakuan *e-learning* banyak terkendala pada kapasitas individu, kondisi geografis, serta sarana dan prasarana. Perlu diketahui, sebelum melaksanakan *e-learning* seharusnya dilakukan analisis target peserta pembelajaran

yang meliputi (a) area geografis tempat tinggal siswa, (b) kemampuan sekolah atau satuan pendidikan, (c) tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa, (d) kemampuan IT siswa, (e) alokasi waktu yang dimiliki siswa untuk mengikuti *e-learning*, (f) kekuatan jaringan internet, (g) kapasitas *software*.¹ Sayangnya, hal tersebut tidak dapat dilakukan dikarenakan pemberlakuan *e-learning* bersifat darurat dan cenderung mendadak demi merespon kondisi penularan Covid-19 yang semakin tinggi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Makarim bekerja sama dengan Televisi Republik Indonesia (TVRI) meluncurkan Program Belajar Dari Rumah pada tanggal 9 April 2020. Program ini ditayangkan di TVRI sehingga memudahkan semua siswa mengakses konten pembelajaran setiap hari.

E-learning perlu didesain dengan baik agar kompetensi yang akan diajarkan tersampaikan dengan baik kepada siswa. Desain *e-learning* merupakan rangkaian secara berurutan dari 5 unsur, yaitu indikator pembelajaran, rangkaian pembelajaran, strategi pembelajaran, strategi penyampaian, dan strategi evaluasi.² Desain dimulai dari perumusan indikator pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang akan diajarkan. Indikator pembelajaran harus sejajar dengan aktivitas dalam pembelajaran dan evaluasi. Selanjutnya adalah perumusan rangkaian pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun hierarki indikator pembelajaran. Rumusan ini akan menjadi dasar dalam penentuan rangkaian pembelajaran. Langkah berikutnya adalah memilih jenis metode yang digunakan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemilihan metode penyampaian dengan mempertimbangkan faktor kemampuan siswa, faktor teknologi, dan kebutuhan sekolah/pemerintah. Terakhir, pemilihan strategi evaluasi dengan mempertimbangkan tujuan evaluasi dan bentuk asesmen.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain *e-learning* pada tayangan Program Belajar Dari Rumah yang meliputi indikator pembelajaran, rangkaian pembelajaran, strategi pembelajaran, metode penyampaian, dan strategi evaluasi. Hal

¹ Beatrice Ghirardini, *E-Learning Methodologies: A Guide for Designing and Developing E-Learning Course*, (Roma: FAO, 2011), halaman 20.

² Beatrice Ghirardini, *E-Learning Methodologies: A Guide for Designing and Developing E-Learning Course*, (Roma: FAO, 2011), halaman 21.

ini dirasa perlu sebagai gambaran dasar kualitas tayangan *e-learning* yang dianjurkan untuk dikonsumsi oleh semua siswa di Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada tayangan Program Belajar Dari Rumah yang disiarkan melalui TVRI dan *live streaming* Youtube. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah utama yaitu, (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) display data, dan (d) verifikasi atau penarikan kesimpulan.³ Sumber data adalah tayangan Program Belajar Dari Rumah yang ditayangkan di TVRI selama Juni 2020 untuk jenjang SD yang mengajarkan empat kompetensi literasi. Data dikumpulkan menggunakan panduan pengamatan yang berisi langkah pengamatan mengenai indikator pembelajaran, rangkaian pembelajaran, metode pembelajaran, strategi penyampaian, dan strategi evaluasi. Data yang telah terkumpul kemudian direduksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Hasil reduksi data disajikan dalam bentuk tabel untuk kemudian diverifikasi dan dilakukan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini fokus pada indikator pembelajaran, rangkaian pembelajaran, metode pembelajaran, strategi penyampaian, dan strategi evaluasi yang merupakan bagian-bagian ini dalam desain pembelajaran.⁴ Pengamatan dilakukan pada tayangan Program Belajar Dari Rumah di TVRI selama bulan Juni 2020 untuk jenjang SD. Terdapat empat kompetensi literasi yang diajarkan, yaitu a) mendeskripsikan benda, b) menuliskan nama benda dan memisahkan menurut suku kata, c) menyampaikan gagasan lisan, dan d) membaca puisi.

1. Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran adalah tanda-tanda tercapainya kompetensi. Dalam praktik pembelajaran, indikator dinyatakan dalam satu kalimat yang mendeskripsikan

³ Matthew B. Milles dan A. Micheal Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (California: Sage Publication Inc, 1994) halaman 202.

⁴ Beatrice Ghirardini, *E-Learning Methodologies: A Guide for Designing and Developing E-Learning Course*, (Roma: FAO, 2011), halaman 21

kapasitas kompetensi atau performansi yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran.⁵

Pada tayangan Program Belajar Dari Rumah TVRI, indikator pembelajaran tidak dinyatakan dalam bentuk kalimat tegas sebelum dimulainya pembelajaran, akan tetapi tersirat dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Pada awal pembelajaran hanya dinyatakan topik atau kompetensi yang akan dipelajari. Hal ini dapat dipandang dari dua persepsi, pertama memang peserta didik belum memahami konsep indikator sehingga guru tidak perlu menyampaikannya dalam pembelajaran. Kedua penyampaian topik kompetensi literasi di awal pembelajaran dianggap cukup untuk memberikan pengetahuan awal pada peserta didik apa yang akan mereka pelajari.

Informasi mengenai indikator dan atau aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan berfungsi untuk memanggil memori siswa mengenai topik pembelajaran. Memori tersebut biasa disebut *prior knowledge*. *Prior knowledge* adalah pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai suatu topik sebelum pelaksanaan pembelajaran berkenaan dengan topik tersebut.⁶ Pengetahuan ini dapat dipanggil dan dibangun lebih tinggi dengan adanya pembelajaran yang setingkat lebih tinggi kompetensinya. *Prior knowledge* terdiri atas skemata yang terstruktur dan terorganisasi sehingga membentuk suatu pola pengetahuan yang pada tingkat tertentu dapat dialihkan untuk menyelesaikan tugas-tugas lainnya. Oleh sebab itu, *prior knowledge* selalu bersifat dinamis.

Kompetensi literasi yang diajarkan dalam bulan Juni 2020 untuk tingkat SD kelas 1-3, yaitu a) mendeskripsikan benda, b) menuliskan nama benda dan memisahkan menurut suku katanya, c) menyampaikan gagasan secara lisan, dan d) membaca puisi. Dalam tayangan Program Belajar Dari Rumah di TVRI kompetensi-kompetensi tersebut kemudian diturunkan menjadi indikator-indikator seperti terlihat pada Tabel 1 berikut.

⁵ Beatrice Ghirardini, *E-learning Methodologies: A Guide for Designing and Developing E-learning Course*, (Roma: FAO, 2011), halaman 34

⁶ Telle Hailikari, 2009. *Assessing University Students' Prior Knowledge: Implication for Theory and Practice*. Helsinki : University of Helsinki Departemen of Education, halaman 3

Tabel 1. Indikator Kompetensi Literasi

Kompetensi	Indikator	Ranah kognitif
Mendeskripsikan benda;	<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan ciri benda	C1
Menuliskan nama benda dan memisahkan menurut suku katanya	<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan nama bendaMenulis nama benda dan memisahkan berdasarkan suku katanya	C1 C1
Menyampaikan gagasan secara lisan (disampaikan dalam dua tayangan)	<ul style="list-style-type: none">Merinci perbedaan kejadian sehari-hariMenyebutkan kegiatan yang dapat dilakukan pada kurun waktu tertentuMenyatakan pendapat mengenai sesuatuMenyatakan alasan dari pendapat pribadi	C2 C1 C2 C2
Membaca puisi	Memahami ciri-ciri pembacaan puisi yang baik yang meliputi pelafalan, intonasi, penghayatan, dan kemenarikan penyampaian	C1

Dari tayangan yang diamati, indikator-indikator pembelajaran kompetensi literasi berada pada ranah *cognitif* 1 (C1) yaitu pengetahuan dan ranah *cognitif* 2 (C2) yaitu pemahaman. Kompetensi pengetahuan adalah tingkatan terendah disusul oleh pemahaman pada tingkat terendah kedua dari taksonomi Bloom.⁷ Kompetensi pengetahuan lebih

⁷ David R Krathwohl. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview", dalam *Theory Into Practice*, Volume 41, Number 4, Autumn 2002. (Ohio: College of Education, The Ohio State University, 2002) halaman 214.

menekankan pada kegiatan mengingat sesuatu yang pernah dipelajari dan disimpan dalam memori. Bagian ini berisikan kemampuan untuk mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, dan prinsip dasar. Kompetensi memahami menekankan pada kemampuan mengubah informasi dalam bentuk yang lain.

2. Rangkaian Pembelajaran

Indikator pembelajaran yang telah disusun perlu dikembangkan dan dirangkai menjadi runtutan pembelajaran. Salah satu cara yang sering digunakan untuk menentukan rangkaian pembelajaran adalah *prerequisite method* atau metode prasyarat. Metode ini menggunakan hirarki indikator untuk menentukan mana indikator yang diajarkan lebih dahulu sebagai prasyarat mengajarkan indikator selanjutnya.⁸ Indikator setiap kompetensi yang diajarkan dalam tayangan Program Belajar Dari Rumah di TVRI telah menggunakan metode prasyarat dalam merangkai indikator dan pembelajaran. Hanya saja pada indikator kompetensi menyampaikan gagasan secara lisan terjadi kekurangsingkronan indikator sehingga kurang hierarkis. Hal ini dikarenakan kompetensi tersebut diajarkan dalam dua segmen tayangan yang berbeda dan disampaikan oleh guru yang berbeda pula. Kedua segmen tersebut seolah saling tumpang tindih dan bukan saling meneruskan prasyarat.

Rangkaian pembelajaran untuk mencapai indikator setiap kompetensi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

⁸ Beatrice Ghirardini, *E-learning Methodologies: A Guide for Designing and Developing E-learning Course*, (Roma: FAO, 2011), halaman 36

Tabel 2. Rangkaian Pembelajaran

Kompetensi	Indikator	Rangkaian Pembelajaran
mendeskripsikan benda; Menuliskan nama benda dan memisahkan menurut suku katanya	a. Menyebutkan ciri benda b. Menyebutkan nama benda c. Menulis nama benda dan memisahkan berdasarkan suku katanya	a. Penyampaian topik pembelajaran b. Demonstrasi menyebutkan ciri benda c. Demonstrasi menyebutkan nama benda berdasarkan ciri d. Demonstrasi menulis nama benda dan memisahkannya berdasarkan suku kata e. Evaluasi
Menyampaikan gagasan secara lisan (disampaikan dalam dua tayangan)	Segmen 1 a. Merinci perbedaan kejadian sehari-hari b. Menyebutkan kegiatan yang dapat dilakukan pada kurun waktu tertentu	Segmen 1 a. Pertanyaan reflektif mengenai topik yang akan dibahas b. Penjelasan mengenai suasana yang terjadi pada siang dan malam c. Penjelasan fenomena siang dan malam serta alasan terjadinya siang dan malam c. Mencontohkan beberapa kalimat yang berhubungan dengan siang dan malam d. Evaluasi

Segmen 2

- a. Menyatakan pendapat mengenai sesuatu
- b. Menyatakan alasan dari pendapat pribadi

Segmen 2

- a. Demonstrasi merasakan rasa makanan
- b. Menyebutkan rasa makanan
- c. Mengemukakan pendapat mengenai suatu makanan
- d. Menyatakan alasan dari pendapat mengenai suatu makanan
- e. Evaluasi

Membaca puisi

- a. Memahami ciri-ciri pembacaan puisi yang baik yang benar meliputi pelafalan, intonasi, penghayatan, dan kemenarikan penyampaian.

- a. Demonstrasi pembacaan puisi layaknya membaca kalimat
- b. Demonstrasi pembacaan puisi dengan baik dan benar
- c. Membedakan pembacaan puisi pertama dan kedua
- d. Menarik kesimpulan cara membaca puisi yang baik dari segi pelafalan, intonasi, penghayatan, dan kemenarikan penyampaian.

3. Metode Pembelajaran

Terdapat tiga jenis metode pembelajaran dalam *e-learning* yaitu *expositive methode*, *application methode*, dan *collaborative methode*.⁹ *Expositive methode* menekankan pada kegiatan penyerapan informasi baru. Kegiatan yang termasuk dalam metode ini adalah presentasi, studi kasus, pemberian contoh, dan demonstrasi. Metode berikutnya adalah *application methode* yang menekankan pada proses aktif peserta didik dalam mempraktikkan tugas yang bersifat prosedural sehingga membentuk pengetahuan baru. Kegiatan yang termasuk dalam metode ini adalah praktik, tugas prakarya, studi berbasis latihan, bermain peran, simulasi, dan penelitian terpandu. Terakhir, *collaborative methode* adalah metode yang lebih menekankan pada segi sosial yang mengharuskan siswa untuk berbagi pengetahuan dengan cara kolaboratif.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam tayangan Program Belajar Dari Rumah di TVRI adalah *expositive methode* karena fokus pada menanamkan pengetahuan baru kepada siswa lewat kegiatan demonstrasi dan memberi contoh. Metode ini digunakan karena dua alasan, alasan pertama metode tersebut sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Menurut Jean Piaget, pada usia 7-12 tahun anak ada pada perkembangan intelektual operasional kongkret. Pada tahap ini anak sudah matang dalam menggunakan pemikiran logika tetapi hanya untuk objek fisik yang ada pada saat ini saja.¹⁰ Alasan kedua adalah metode ini yang paling mungkin digunakan untuk model penyampaian melalui TV dikarenakan peserta didik tidak dimungkinkan untuk melakukan interaksi dengan guru.

4. Strategi Penyampaian

Dalam menentukan strategi penyampaian ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu faktor yang berhubungan dengan peserta didik, aspek teknologi, dan kebutuhan pemerintah atau sekolah.¹¹ Setidaknya ada tiga hal yang perlu dipikirkan berkenaan dengan peserta didik. *Pertama*, kenyamanan peserta didik dengan *channel* yang digunakan untuk menyampaikan

⁹ Beatrice Ghirardini, *E-learning Methodologies: A Guide for Designing and Developing E-learning Course*, (Roma: FAO, 2011), halaman 45

¹⁰ Fatimah Ibda, 2015, Perkembangan kognitif : Teori Jean Piaget dalam *Jurnal intelektualita*, volume 3 nomor 1 tahun 2015, (jurnal.ia-raniry.ac.id) halaman 34.

¹¹ Beatrice Ghirardini, *E-learning Methodologies: A Guide for Designing and Developing E-learning Course*, (Roma: FAO, 2011), halaman 55

pembelajaran. Stasiun TVRI adalah stasiun TV nasional yang jangkauannya meliputi seluruh wilayah Indonesia, sehingga *channel* ini sangat mungkin diakses oleh semua peserta didik di Indonesia selama ia memiliki televisi. *Kedua*, kemampuan teknis peserta didik. Dalam tayangan Program Belajar Dari Rumah di TVRI ini hampir tidak dibutuhkan kemampuan yang terlalu istimewa dalam hal teknis. Hampir seluruh rakyat Indonesia memiliki kemampuan menyetel televisi. Berbeda jika *e-learning* disampaikan melalui media Zoom, Google Classroom, atau Google Meet maka peserta didik harus memiliki kemampuan mengoperasikan aplikasi tersebut. *Ketiga*, ketersediaan waktu peserta didik untuk belajar. Pada masa pandemi peserta didik di Indonesia diharuskan belajar dari rumah sehingga dapat dipastikan bahwa peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pembelajaran melalui tayangan Program Belajar Dari Rumah di TVRI.

Dari aspek teknologi, infrastruktur dan koneksi adalah dua hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi penyampaian. TVRI memiliki pemancar sinyal di seluruh Indonesia dan termasuk stasiun TV yang memiliki gambar jernih hampir di seluruh Indonesia. Selain itu, TVRI adalah stasiun televisi milik pemerintah sehingga sangat cocok digunakan untuk menayangkan program-program dari kementerian pendidikan. Selain faktor peserta didik dan aspek teknologi, kebutuhan sekolah atau pemerintah pun menjadi pertimbangan. Kebutuhan waktu dan *budget* untuk mengorganisasi *e-learning* akan sangat mempengaruhi strategi penyampaian yang digunakan.

5. Strategi Evaluasi

Pada akhir setiap segmen tayangan Program Belajar Dari Rumah selalu diberikan pertanyaan atau tugas. Tugas tersebut dapat dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik. Jika menemui kesulitan peserta didik dapat meminta bantuan dari orang tua atau guru. Kunci jawaban dari pertanyaan dan tugas tersebut ditayangkan pada segmen tersendiri dengan tajuk kunci jawaban Program Belajar Dari Rumah tanggal tertentu.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi evaluasi adalah tujuan dari evaluasi.¹² Terdapat empat tujuan evaluasi yaitu melacak kesesuaian proses pembelajaran

¹² Beatrice Ghirardini, *E-learning Methodologies: A Guide for Designing and Developing E-learning Course*, (Roma: FAO, 2011), halaman 56

dengan tujuan **pembelajaran**, mengecek kemampuan peserta didik, mendeteksi kelemahan peserta didik, dan menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik.¹³

Keempat tujuan tersebut telah terangkum dalam pertanyaan-pertanyaan dan tugas yang dibebankan kepada siswa. Hanya saja dikarenakan sulit dilakukan interaksi langsung maka tugas-tugas yang seharusnya dilakukan dalam bentuk unjuk kerja tidak dapat dilaksanakan. Misalnya, menyebutkan nama benda secara lisan, mengemukakan pendapat secara lisan, dan praktik pembacaan puisi. Khusus untuk kompetensi membaca puisi, penilaian tidak sesuai dengan konstruk membaca puisi. Jenis asesmen kompetensi membaca puisi adalah tes unjuk kerja atau praktik membaca puisi. Semua hal tersebut perlu ditindaklanjuti oleh orang tua selalu individu desa yang seharusnya membersamai peserta didik belajar di rumah.

KESIMPULAN

Desain pembelajaran *e-learning* tayangan Program Belajar Dari Rumah untuk siswa SD kelas 1-3 yang ditayangkan ditelvisi dapat dirinci sebagai berikut. Indikator pembelajaran tersusun atas kompetensi C1 dan C2 disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Rangkaian pembelajaran disusun berdasarkan prerequisite metode atau metode prasyarat sehingga pembelajaran terangkai secara runtut. Metode pembelajaran yang digunakan adalah expositive metode yang menekankan pada aspek penyerapan informasi baru. Strategi penyampaian melalui TVRI merupakan pilihan tepat karena dapat diakses oleh semua peserta didik di Indonesia, baik secara sinyal maupun pengoperasionalan. Evaluasi tidak dapat dilakukan secara maksimal, terutama untuk kompetensi yang membutuhkan praktik dikarenakan siswa tidak dapat berinteraksi dengan peserta didik secara langsung.

¹³ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2015) halaman 12

Referensi

- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Ghirardini, Beatrice. 2011. *E-Learning Methodologies: A Guide for Designing and Developing E-Learning Course*. Roma: FAO.
- Hailikari, Telle. 2009. *Assessing University Students' Prior Knowledge: Implication for Theory and Practice*. Helsinki : University of Helsinki Departemen of Education.
- Ibda, Fatimah. 2015. Perkembangan kognitif : Teori Jean Piaget. *Jurnal intelektualita*, volume 3 nomor 1 tahun 2015, (jurnal.ar-raniry.ac.id) halaman 34.
- Krathwohl, David R. 2002. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview", *Theory Into Practice*, Volume 41, Number 4, Autum 2002. Ohio: College of Education, The Ohio State University.
- Milles, Matthew B. dan Huberman, A. Micheal 1994. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication Inc.

desain

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

10%
★ core.ac.uk
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off